

ANALISIS INTEGRATIF OPERASIONAL PENYEBARAN INFORMASI PADA BAGIAN HUMAS DAN INFOKOM SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BONE

Ahmad Husain Mappaseling¹, A. Alimuddin Unde², Hasrullah²

¹Sekretariat Daerah Kabupaten Bone

²Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

Abstract

The function and role of communication in government information dissemination has strategic value and vital. The research aims to find out (1) operational strategy of the spread of information in public relation and information communication section of Local Secretariat of Bone Regency, (2) the implementation of media selection of the spread of information in public relation and information communication section of Local Secretariat of Bone Regency, (3) supporting and inhibiting factors of the spread of information in public relation and information communication section of Local Secretariat of Bone Regency. The research used observation and in-depth interview methods conducted in Public Relation and Information Communication Section of Local Secretariat of Bone Regency. There were 15 informants consisting of 8 informants of Public Relation officials and 7 informants of media and press selected purposively. The data were analyzed qualitatively using Miles and Huberman models. The results of the research indicate that operational strategy of the spread of information in Public Relation and Information Communication Section of Local Secretariat of Bone Regency is done through work mechanism which integrates mass media partnership subsection, documentation and publication subsection, and broadcasting and information subsection. Each of these three subsections runs their functions and roles in the spread of information in accordance with what are stated in the description of duties. The availability of facilities and fund is a factor supporting the implementation of the spread of information, while human resources are considered becoming the inhibiting factors in terms of knowledge in journalism aspect in producing interesting news in line with the standard of news writing in mass media.

Key words: the spread of information; role; function; Public Relation

Abstrak

Fungsi dan peran komunikasi penyebaran informasi dalam pemerintahan mempunyai nilai strategis dan vital. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) strategi operasional penyebaran informasi pada bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone; (2) implementasi pemilihan media penyebaran informasi pada bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone; dan (3) faktor-faktor pendukung dan penghambat operasional penyebaran pada bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone. Metode yang digunakan, yaitu observasi dan wawancara mendalam. Penelitian dilaksanakan di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Bone bagian Humas dan Infokom. Informan sebanyak 15 orang (8 orang pegawai humas dan 7 orang dari kalangan media dan pers) yang dipilih secara purposif. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi operasional penyebaran informasi pada bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone dilakukan melalui mekanisme kerja yang terintegrasi antara subbagian kemitraan media massa, subbagian dokumentasi dan publikasi, serta subbagian penyiaran dan informasi. Ketiga subbagian tersebut menjalankan fungsi dan perannya masing-masing dalam operasional penyebaran informasi sesuai dengan apa yang ditegaskan dalam uraian tupoksi. Ketersediaan dana dan sarana merupakan suatu faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi, sedangkan sumber daya manusia dinilai dapat menghambat, khususnya dalam hal pengetahuan di bidang jurnalistik untuk menghasilkan berita yang menarik sesuai dengan standar penulisan berita di media massa.

Kata kunci: penyebaran informasi; peran; fungsi; hubungan masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, konsep partisipasi masyarakat merupakan salah satu hal yang penting karena berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Partisipasi masyarakat pada hakikatnya akan berkaitan dengan bagaimana memperoleh informasi terkait dengan kebijakan pemerintah dan sebaliknya bagaimana pemerintah memberikan layanan akses informasi yang efektif kepada masyarakat. Partisipasi adalah tingkat keterlibatan anggota system sosial dalam proses pengambilan keputusan (Harun H. Rochajat, 2012)

Fungsi dan peran komunikasi penyebaran informasi dalam pemerintahan mempunyai nilai strategis dan vital. Begitu pentingnya akses informasi dalam pembangunan yang berbasis sosial partisipatif maka, di butuhkan lembaga fungsional yang memiliki tugas pokok dan fungsi dalam melakukan aktivitas komunikasi internal dan eksternal. Lembaga organisasi tersebut lazim disebut Hubungan Masyarakat atau Public Relation.

Menurut Rosady Ruslan (2008), fungsi pokok humas pemerintah pada dasarnya sebagai berikut; mengamankan kebijaksanaan dan program kerja pemerintah, memberikan pelayanan, menyebarluaskan pesan-pesan dan informasi mengenai kebijaksanaan, hingga mampu mensosialisasikan program-program pembangunan, baik secara nasional maupun daerah kepada masyarakat, menjadi komunikator sekaligus mediator yang proaktif dalam upaya menjembatani kepentingan instansi pemerintah di satu pihak dan menampung aspirasi atau opini publik (masyarakat), serta memperhatikan keinginan-keinginan masyarakat di lain pihak, berperan serta

secara aktif dalam menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi mengamankan stabilitas dan program pembangunan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada tataran teknis, Humas dan Infokom setda kabupaten Bone, khususnya terkait dengan fungsi, sosialisasi kebijakan program pembangunan dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat, pada kenyataannya memiliki beragam tantangan yang bisa jadi faktor yang berpengaruh dalam aktivitasnya sebagai leading sektor dalam layanan informasi dan komunikasi.

Menurut Hafied Changara dalam bukunya Perencanaan dan Strategi Komunikasi (2013), gangguan atau rintangan komunikasi pada dasarnya dapat di bedakan atas delapan macam, yakni; gangguan teknis, gangguan semantik, gangguan psikologi, rintangan fisik dan organik, rintangan status, rintangan kerangka fikir, rintangan budaya, dan terakhir rintangan birokrasi. Pemilihan media saluran informasi, penggunaan bahasa, aspek psikologis, kondisi geografis, sosial budaya, perbedaan persepsi, dan hambatan birokrasi, akan sangat mempengaruhi efektifitas penyebaran informasi. Delapan komponen utama tersebut akan mempengaruhi strategi dan operasional metode perencanaan penyebaran informasi yang dilakukan.

Tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana strategi operasional penyebaran informasi pada bagian humas dan Infokom sekretariat daerah Kabupaten Bone.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi operasional penyebaran informasi pada bagian

- humas dan Infokom sekretariat daerah Kabupaten Bone?
2. Bagaimana implementasi pemilihan media penyebaran informasi pada bagian humas dan Infokom sekretariat daerah Kabupaten Bone?
 3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam operasional penyebaran informasi pada bagian humas dan Infokom sekretariat daerah Kabupaten Bone?

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bagian Hubungan Masyarakat dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2 bulan, yakni mulai bulan April sampai dengan Mei 2015.

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi data, informasi dan wawancara-wawancara mendalam terhadap subyek penelitian. Selanjutnya peneliti memberi makna secara pada realitas yang dikonstruksi subyek penelitian.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri dari 8 orang informan internal yang merupakan pegawai Bagian Humas dan Infokom serta 7 orang informan eksternal, yang terdiri dari pemred dan reporter beberapa media mitra kerja Bagian Humas dan Infokom.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap dokumentasi kegiatan yang pernah dilakukan oleh subyek penelitian dan wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) pada setiap subyek penelitian yang bertujuan untuk memperoleh keterangan yang relevan mengenai aktivitas penyebaran informasi yang telah dilakukan

serta dokumentasi berupa pengumpulan data melalui dokumen-dokumen, laporan, arsip baik tahunan maupun bulanan serta harian, klipping koran, press release yang dianggap mendukung serta melengkapi hasil penelitian yang dilakukan

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang ditunjukkan Miles dan Huberman mengenai analisis data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi

HASIL

Penelitian ini, memaparkan secara integratif fakta operasional penyebaran informasi pada Bagian Humas dan Infokom Setda Kabupaten Bone, mulai dari proses mengumpulkan informasi aktual yang menggambarkan gejala yang ada, kemudian mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.

Strategi Operasional Penyebaran Informasi Pada Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone

Sesuai dengan visi Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone adalah sebagai pusat informasi dan dokumentasi. Untuk merealisasikan visi tersebut Bagian Humas dan Infokom harus mendorong peningkatan kemitraan dan dukungan masyarakat dengan melaksanakan penyebaran informasi pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan.

Pengembangan komunikasi melalui kerjasama informasi dengan media di laksanakan melalui penyebaran informasi .Penyebaran informasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bone merupakan tugas dan tanggung jawab Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten

Bone. Dalam struktur organisasi pemerintahan daerah Kabupaten Bone, secara keseluruhan Bagian Humas dan Infokom membawahi tiga sub bagian, yaitu Subbagian Kemitraan Media Massa, Subbagian Dokumentasi dan Publikasi, dan Subbagian Penyiaran dan Informasi.

Dalam wawancara jelaskan oleh ketiga kepala sub bagian mengenai tanggung jawab dan mekanisme kerja masing-masing. Menurut kepala sub bagian kemitraan media massa, Andi Muhibuddin, bahwa ; *Pekerjaan kami, memang berhubungan dengan media dan wartawan. Fungsi kami melakukan perencanaan dan penyelenggaraan tugas dibidang pemberitaan, layanan informasi dan komunikasi. Secara teknis kami mengorganisir kerjasama antara humas dengan media dalam bidang bisnis seperti kerjasama iklan/advetorial, langganan koran dan kerjasama redaksional. Sub bagian kemitraan media juga mengelola pemberitaan, produksi berita, realese dan informasi kegiatan dan agenda program kerja, kebijakan, pembangunan dan sosialisasi kemasyarakatan melalui media massa.*

Sub bagian dokumentasi dan publikasi mengambil peran dalam kegiatan penyebaran informasi dengan memanfaatkan media sosial facebook, web site pemerintah dan media luar ruang . Kepala sub bagian dokumentasi dan publikasi menguraikan secara lengkap tugas dan tanggung jawab unit kerjanya sebagai berikut :

Tugas sub bagian dokumentasi dan publikasi tidak banyak berhubungan dengan media. Yang berhubungan dengan media hanya terkait dengan foto liputan. Jadi di tim kami ada yang bertugas sebagai fotografer, cameramen, desain grafis, petugas dokumentasi kliping.

Teknis tugas kami menyangkut dokumentasi kegiatan pemerintahan berupa, foto, video,

kliping berita yang terbit di media cetak, serta kegiatan publikasi yang menggunakan media facebook, web site pemerintah, dan media luar ruang seperti billboard, baliho, dan spanduk.

Sementara untuk sub bagian penyiaran dan informasi secara khusus mengelolah radio penyiaran publik pemerintah Kabupaten Bone. Radio ini diharapkan bisa berfungsi sebagai salah satu kanal informasi pemerintah yang efektif dan efisien. Namun selain itu, sub bagian ini juga melakukan penyebaran informasi melalui saluran konvensional dengan menggunakan mobil informasi dan penerangan.

Kepala sub bagian penyiaran dan informasi menjelaskan fungsi dan tugas unit kerjanya sebagai berikut :

Tugas dan fungsi sub bagian penyiaran dan informasi cukup banyak. Kami mengelolah radio pemerintah suara bone beradat. Kemudian sub bagian ini bertanggung jawab untuk pelayanan mobil informasi dan penerangan serta operasional dan pelayanan set sound system

Media yang digunakan dalam aktivitas penyebaran informasi, adalah media penyiaran radio suara bone beradat, serta mobil layanan informasi dan penerangan.

Mengenai mekanisme kerja penyebaran informasi yang dilakukan di uraikan oleh Kabag Humas dan Infokom, H.A.Promal Pawi, bahwa ;

Kemitraan media massa akan banyak berhubungan dengan wartawan sebagai mitra kerja dalam penyebaran informasi. Kemitraan media massa harus selalu siap memberi informasi yang dibutuhkan oleh wartawan.

Untuk peliputan, selain melibatkan wartawan, kemitraan media massa juga mengelola liputan sendiri melalui reporter humas dan fotografer dari sub bagian dokumentasi dan publikasi.

Untuk sub bagian dokumentasi dan publikasi tanggung jawabnya lebih kepada publikasi melalui media alternatif seperti facebook, web pemerintah dan media luar ruang seperti spanduk, baliho.

Sementara untuk Subbagian penyiaran dan informasi dalam menjalankan tugas penyebaran informasi dilakukan dengan pengelolaan radio “Suara Bone Beradat”. Melalui radio, subbagian ini membuat program siaran pemerintahan. Selain itu Sub bagian penyiaran dan informasi juga bertugas untuk mengelola mobil informasi dan penerangan. Jadi mobil ini di gunakan untuk melakukan penerangan keliling.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menemukan bahwa ketiga sub bagian yang ada di Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone, memiliki peran dan tanggung jawab dalam penyebaran informasi . Peran tersebut di jalankan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sub bagian, yang secara khusus diatur dalam uraian rincian tugas dan fungsi sub bagian Kemitraan Media Massa, sub bagian Dokumentasi dan Publikasi, dan Sub Bagian Penyiaran dan Informasi, sebagai berikut:

1) Sub Bagian Dokumentasi dan Publikasi

Sub Bagian Dokumentasi dan Publikasi mempunyai fungsi :

a. Pengelolaan dokumentasi dan publikasi;
b. Pembuatan visualisasi kegiatan Pemerintah Kabupaten, termasuk berbagai bentuk benda atau media sebagai wadah pencitraan Pemerintah Daerah;

2) Sub Bagian Kemitraan Media Massa.

Sub Bagian Kemitraan Media Massa di pimpin oleh oleh kepala sub bagian yang mempunyai tugas pokok dalam perencanaan dan penyelenggaraan tugas dibidang tugas dibidang pemberitaan, informasi dan komunikasi serta

melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Humas dan Infokom.

Sub Bagian Kemitraan Media Massa mempunyai fungsi :

a. Pengelolaan pemberitaan, informasi dan komunikasi;
b. Pengelolaan layanan pemberitaan dan informasi kegiatan;
c. Pengelolaan press release;

3) Sub Bagian Penyiaran dan Informasi.

Sub Bagian Penyiaran dan Informasi di pimpin oleh oleh kepala sub bagian yang mempunyai tugas pokok dalam perencanaan dan penyelenggaraan menyelenggarakan tugas dibidang penyiaran dan informasi serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Humas dan Infokom.

Sub Bagian Penyiaran dan Informasi mempunyai fungsi ;

a. Pengelolaan penyiaran dan informasi;
b. Pengelolaan penyiaran radio Pemerintah Daerah;
c. Pengelolaan mobil informasi dan penerangan.

Implementasi Pemilihan Media Penyebaran Informasi Pada Bagian Humas Dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone

Sub Bagian Dokumentasi dan Publikasi di pimpin oleh kepala sub bagian yang mempunyai tugas pokok sebagai pusat informasi dan komunikasi merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang besar. Untuk sampai pada tataran teknis implementasi bukan sesuatu hal yang mudah. Dibutuhkan strategi yang tepat dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak dalam mewujudkannya.

Untuk merealisasikan visi tersebut, Bagian Humas dan Infokom harus merumuskan konsep strategis pelaksanaan penyebaran informasi pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan yang tepat. Dibutuhkan kerjasama yang baik dengan institusi dan pengelola media komunikasi ,

sebagai saluran informasi yang terpercaya, sebagaimana di ungkap oleh Kabag Humas dan Infokom berikut ini :

Visi bagian humas adalah sebagai pusat informasi dan dokumentasi. Jika visi ini diterjemahkan lebih teknis lagi maka humas harus menjadi organisasi pemerintah terdepan dalam pembinaan hubungan yang baik dengan publik, baik terhadap publik ekstern, maupun dengan publik intern yang memiliki kepentingan dan hubungan timbal balik dengan Pemerintah.

Oleh karena itu berikut ini akan dikemukakan beberapa media komunikasi yang digunakan Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone dalam menyebarluaskan informasi. Secara umum media yang digunakan dapat dibedakan atas media cetak, media radio, web portal berita, media sosial, web site dan media alternative seperti billboard, spanduk, baliho dan mobil informasi penerangan.

Media yang di gunakan oleh Humas dan Infokom dalam aktivitas penyebaran informasi dapat di klasifikasi berdasarkan fungsi pengelolannya. Bagian Humas dan infokom menggunakan media komunikasi eksternal dan media internal.

Media eksternal merupakan media massa yang dikelola oleh pihak swasta dan bermitra dengan humas pemerintah dalam menyajikan informasi dan berita pemerintahan. Sedangkan media internal adalah media yang di gunakan Humas sebagai saluran penyebaran informasi yang di kelolah sendiri oleh Bagian Humas dan infokom Setda Kabupaten Bone.

1. Media Eksternal

1.1. Surat Kabar

Dalam kaitan dengan penyebaran informasi pemerintahan dan pembangunan di Kabupaten Bone, penggunaan media surat kabar didasarkan atas berbagai

pertimbangan. Selain pendistribusiannya yang cepat, surat kabar merupakan media yang mudah dan murah karena dapat dibaca berulang-ulang serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Di samping itu, muatannya sangat beragam. Bagi pemerintah media massa merupakan wahana dalam membangun citra dan reputasi yang baik kepada publik, tanpa harus membuat kebohongan publik.

Menurut Kabag Humas dan Infokom bahwa sampai saat ini media cetak khususnya surat kabar harian tetap menjadi media utama dalam penyebaran informasi pemerintah. Berikut kutipan wawancara mengenai hal tersebut ;

Surat kabar dan radio adalah media massa yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat kabupaten Bone. Untuk radio kami punya radio sendiri dan juga bekerja sama dengan radio swasta lain. Sementara untuk surat kabar kami bekerjasama dengan surat kabar lokal dan regional dalam hal pemberitaan dan publikasi.

Media yang banyak di dimanfaatkan dalam penyebaran informasi pemerintah, adalah media cetak . Kami bekerja sama dengan puluhan media cetak. Beberapa diantaranya adalah surat kabar harian, mingguan dan bulanan.

1.2. Radio Swasta

Bagian Humas dan Infokom menjalin kerjasama dengan Radio Suara Daya Indah dalam upaya penyebaran informasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Kerja sama tersebut terealisasi dalam bentuk, produksi program bersama dan publikasi pemerintahan melalui ad lips iklan baca pengumuman, penerangan informasi umum dan himbauan terkait dengan hari jadi Kabupaten Bone, bulan Ramadhan, dan hari raya keagamaan. Berikut penjelasan Kabag Humas Dan Infokom yang menjelaskan, bahwa :

Untuk radio swasta kami biasa kerja sama dengan SDI karena jangkauan siarannya yang luas. Kerjasama iklan untuk radio hanya dilakukan berdasarkan event atau moment tertentu saja, misalnya publikasi hari jadi bone, ramadhan, dan talkshow dengan bupati jika di anggap perlu.

Ditempat terpisah hal senada di ungkapkan oleh Station Manager Radio Suara Daya Indah (SDI), Asrul sebagai berikut :

Untuk kerjasama publikasi informasi, humas sering pula menggunakan SDAI sebagai media publikasi yang berupa iklan baca pengumuman, informasi umum dan himbauan terkait dengan hari jadi bone, bulan ramadhan, dan hari raya keagamaan. Selain itu di beberapa kegiatan kami di libatkan untuk menyiarkan secara live , misalnya pada acara seremonial hari jadi Bone, paripurna DPRD dan lain-lain.

1.3. Web Portal Berita

Kehadiran web portal berita di kabupaten bone merupakan terobosan dalam menjawab tantangan modernisasi teknologi informasi.

www.bonepos.com adalah merupakan satu-satunya web portal berita yang secara resmi penerbitannya di kelolah di Kabupaten Bone. Bonepos.com menyajikan konten informasi yang lengkap dengan rubrik yang beragam, seperti rubrik daerah, nasional, politik, hukum, ekonomi bisnis, sport, dan style. Di halaman utama pembaca dapat dengan mudah mengakses informasi melalui hot news, breaking news, berita terkini dan kabar bone.

Saat ini modernisasi teknologi komunikasi informasi secara umum memberikan berbagai solusi kemudahan dalam menyebarkan informasi. Televisi, radio, website, media sosial , blog, dan lain-lain, semuanya itu merupakan saluran informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peran Bagian

Humas dan Infokom Setda Bone dalam menjalankan fungsi penyebaran informasi.

Menurut Kabag Humas dan Infokom bahwa penyebaran informasi pemerintahan perlu memanfaatkan media alternative yang familiar dengan masyarakat sekarang. Sesuai dengan arahan Bupati, bahwa organisasi pemerintah harus melek teknologi, dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam memaksimalkan fungsi dan tugas masing masing Satuan Kerja Perangkat Daerah.

2. Media Internal

2.1. Radio Pemerintah

Selain media cetak, Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone juga menggunakan media radio. Radio banyak berperan dalam mengangkat budaya dan seni lokal.

Untuk sosialisasi program-program pemerintahan, Bagian Humas dan Infokom bekerjasama dengan radio swasta Suara Daya Indah dan mengelola sendiri radio pemerintah Suara Bone Beradat. Berikut petikan wawancara dengan Kabag Humas dan Infokom :

Surat kabar dan radio adalah media massa yang paling banyak di gunakan oleh masyarakat kabupaten Bone. Untuk radio kami punya radio sendiri dan juga bekerja sama dengan radio swasta lain.

Pengelolaan radio milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bone ini berada dalam pengawasan langsung Subbagian Penyiaran dan Informasi, Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone.

Melalui Suara Bone Beradat, beberapa format acara yang di kemas khusus untuk mendukung Bagian Humas dan Infokom untuk merealisasikan dan merumuskan konsep strategis pelaksanaan penyebaran informasi pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan yang efektif dan efisien.

2.2. Website Pemerintah

Selain melalui media cetak, radio dan media portal berita, dalam rangka menyebarkan berbagai informasi pemerintahan, pembangunan dan kamasyarakatan pemerintah Kabupaten Bone memanfaatkan media online www.bone.go.id. Media online ini pada dasarnya di kelolah oleh Badan Perpustakaan Arsip dan Pengelolaan Data Elektronik pemerintah kabupaten Bone bekerjasama dengan Bagian Humas dan Infokom Sekretariat daerah kabupaten Bone. Web Site ini merupakan web site sentral pemerintah kabupaten bone, dimana 11 web site organisasi pemerintah Kabupaten Bone yang lain terkoneksi linknya. Berikut penjelasan Kasubag Kemitraan Media Massa mengenai hal ini : *Kami juga mengelolah web site bekerja sama dengan PDE (pengelola data elektronik) . Masyarakat bisa mengakses dan mendapatkan informasi mengenai kabupaten bone secara umum melalui www.bone.go.id www.bone.go.id menyajikan informasi yang lengkap mengenai berbagai kebijakan, peraturan, dan pembangunan pemerintah Kabupaten Bone.*

2.3. Media Sosial Facebook

Dalam aktifitas penyebaran informasi Bagian Humas dan Infokom juga mengelola media penyebaran informasi melalui media sosial Facebook.

Pengelolaan media publikasi alternative ini ini menjadi tanggung jawab Subbagian dokumentasi dan publikasi. Secara teknis postingan informasi yang berupa release dan foto di kerjakan oleh fotografer.

Berikut penjelasan Kabag Humas dan Infokom yang mengenai hal tersebut :

Tugas sub bagian dokumentasi dan publikasi lebih kepada internal humas. Tim ini akan mengerjakan dokumentasi aktivitas pemerintahan baik secara visual seperti foto, video dan data-data publikasi lainnya

seperti membuat kliping berita pemerintahan dari media cetak dan pengelolaan facebook Humas.

Menurut Kabag Humas dan Infokom bahwa penyebaran informasi pemerintahan perlu memanfaatkan media alternative yang familiar dengan masyarakat sekarang. Perilaku masyarakat dalam menggunakan media sosial seperti facebook tidak hanya ada pada masyarakat perkotaan, tapi sudah sampai pada masyarakat pedesaan.

2.4. Media Luar Ruang

Bagian Humas dan Infokom melalui sub bagian Dokumentasi dan Publikasi menggunakan media luar ruang ini sebagai salah satu media penyebaran informasi pemerintah, sebagaimana yang di ungkap Bahram, Kasubag Dokumentasi dan publikasi berikut ini :

Spesifik tugas kami adalah menangani dokumentasi kegiatan pemerintahan dan publikasi pemerintah melalui media sosial facebook, media spanduk, baliho , umbul-umbul dan semacamnya.

Pembuatan visualisasi kegiatan Pemerintah Kabupaten, termasuk berbagai bentuk benda atau media sebagai wadah pencitraan Pemerintah Daerah.

Konten Informasi yang disampaikan biasanya mengenai kegiatan tahunan yang rutin di laksanakan. Berikut penjelasan Muh. Idzan, pemroses komunikasi dan publikasi mengenai hal tersebut :

Biasanya yang didesign dalam bentuk baliho, spanduk, dan umbul-umbul. Informasinya mengenai kegiatan atau even tahunan yang rutin seperti HUT Bone, pameran pembangunan, gelaran olahraga, pasar murah, Upacara hari besar / hari raya nasional, HUT Republik Indonesia, perayaan hari besar keagamaan (idul fitri/adha, natal, waisak) dan lain-lain.

2.5. Mobil Informasi dan Penerangan

Metode publikasi konvensional dengan pendekatan komunikasi publik masih banyak dilakukan seperti melalui pengumuman di rumah ibadah, rapat balai desa, mobil penerangan keliling atau melalui media *below the line* seperti spanduk, baliho, poster dan lain-lain .

Bagian Humas dan Infokom sampai sekarang tetap masih menggunakan media mobil informasi dan penerangan keliling sebagai saluran penyebaran informasi. Pengelolaan Mobil informasi dan penerangan ini berada di bawah tanggung jawab Subbagian Penyiaran dan Informasi, sebagai mana di jelaskan oleh Andi Amin Kasubag Penyiaran dan Informasi sebagai berikut :

Tugas dan fungsi sub bagian penyiaran dan informasi cukup banyak. Kami mengelolah radio pemerintah suara bone beradat. Kemudian sub bagian ini bertanggung jawab untuk pelayanan mobil informasi dan penerangan serta operasional dan pelayanan set sound system

Beberapa pertimbangan menjadi alasan hal ini masih dilakukan. Menurut Andi Amin, bahwa biasanya informasi yang kami sebarakan sifatnya mendadak dan tidak terencana. Selain itu saat melakukan pengumuman kita dapat melihat respon langsung dari masyarakat terhadap informasi yang disampaikan .

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Operasional Penyebaran Informasi Pada Bagian Humas Dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone

Berbagai faktor dapat berpengaruh terhadap operasional penyebaran informasi yang dilakukan oleh Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah kabupaten Bone. Faktor-faktor yang penulis bahas adalah faktor internal yang merupakan aspek terkait dari

Bagian Humas dan Infokom dalam melaksanakan tugas penyebaran informasi. Beberapa aspek yang dimaksud tersebut adalah sumberdaya manusia, sarana dan prasarana serta anggaran biaya.

1. Sumber Daya Manusia

Bagian humas dan infokom sebagai salah satu unit kerja dalam sekretariat daerah Kabupaten Bone, yang didukung oleh 33 orang pegawai.

Untuk 33 jumlah pegawai yang bertugas pada Bagian Humas dan Infokom, sebanyak 11 orang diantaranya bertugas dalam kegiatan penyebaran informasi.

Namun untuk jumlah 11 orang tersebut ternyata untuk beberapa tenaga pelaksana teknis masih kurang jumlahnya. Hal ini di jelaskan oleh kepala bagian Humas dan Infokom, H.A.Promal Pawi, bahwa ;

Kalau mengenai kuota beban kerja, bisa saya katakan belum memenuhi kebutuhan. Karena ada beberapa pekerjaan teknis yang idealnya dikerjakan oleh beberapa orang. Untuk reporter dan fotografer, kita masih butuh tambahan tenaga lagi. Untuk petugas teknis di sub bagian penyiaran dan informasi juga kami masih butuh beberapa orang lagi.

1.1. Pendidikan Formal Pegawai

Selain dari segi jumlah pegawai dan kuota beban kerja, latar belakang pendidikan formal pegawai bagian Humas dan infokom tidak ada yang berasal dari dasar keilmuan komunikasi, kehumasan dan jurnalistik. Namun untuk pengembangan kemampuan teknis pegawai, maka yang bersangkutan diikut sertakan dalam seminar atau pelatihan-pelatihan yang terkait dengan pekerjaannya. Menurut Kepala bagian Humas dan Infokom bahwa :

Sepengetahuan saya, secara formal pegawai humas sekarang ini tidak ada yang berlatar belakang pendidikan dibidang kehumasan. Tapi untuk pengembangan

kemampuan teknis, biasanya diikuti sertakan pelatihan, bimbingan teknis dan sebagainya. Staf pelaksana teknis di humas, pada umumnya sudah lama bekerja di bidangnya, mungkin diatas 5 tahun. Jadi mereka sudah sangat paham dengan pekerjaannya.

1.2. Pengetahuan Jurnalistik

Pengetahuan jurnalistik dan kemampuan teknis pegawai bagian humas dan infokom dalam penyelenggaraan tugas penyebaran informasi di peroleh secara informal. Pegawai diikuti sertakan pada program pelatihan, bimbingan teknis, kursus singkat dalam bidang penulisan berita, fotografi dan desain komunikasi. Terkait dengan hal tersebut, Ichsan Ashari yang bertugas sebagai reporter menjelaskan bahwa : *Sebelum ditugaskan sebagai reporter dan penulis berita, tentunya melalui tahapan pelatihan teknis cara menulis berita, teknik melakukan wawancara dan peliputan.*

Mengenai kemampuan jurnalistik pegawai, secara umum ditanggapi oleh media, bahwa kualitas release hanya sekedar memenuhi unsur kaidah 5 w 1 h saja. Berikut pernyataan Muhammad Yusuf reporter Radar Bone yang sehari hari di tugaskan dalam liputan pemerintahan, bahwa : *Sebenarnya kalau dilihat secara umum, release dari humas itu sudah memenuhi unsur jurnalistik. Namun kita sebagai wartawan sering merasa perlu untuk menambahkan informasi tertentu sebagai pendalaman data dari sumber yang lain untuk membuat release tersebut lebih padat dan menarik.*

Karena kecenderungan humas selalu membuat release yang isinya pencitraan, maka kebijakan redaksi biasanya agak selektif melihat content dan isi berita dari release yang dikirim. Berita yang dikirim memang lebih banyak bersifat seremonial dan aktifitas.

1.3. Pengetahuan dan Pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Pengetahuan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam mempermudah tugas pelayanan dan penyebaran informasi oleh pegawai bagian humas dan infokom sudah efektif dilakukan. Hal ini berdasarkan dengan temuan peneliti di lapangan bahwa selain pemanfaatan media penyebaran informasi yang berbasis teknologi informasi, Bagian Humas dan infokom juga memberikan pelayanan informasi dengan menggunakan perangkat teknologi komunikasi seperti media sosial, komunikasi via BBM dan pengiriman materi release dan foto melalui email.

Menurut Kasubag Kemitraan Media, pemanfaatan teknologi komunikasi sangat membantu dalam berkomunikasi dengan wartawan. Setiap saat melalui Blackberry kami dapat memberikan informasi yang update mengenai kegiatan pemerintahan. Bahkan undangan peliputan, wawancara, dan konfrensi pers sekarang dapat disampaikan hanya dengan melalui SMS dan BBM.

Materi release dan foto yang akan di terbitkan di media, dikirim melalui surat elektronik atau email. Tentunya jauh lebih efektif dan efisien , karena proses pengiriman yang cepat dan akurat. Berikut petikan wawancara dengan reporter Ichsan Ashari yang menguraikan bahwa :

Release dikirim melalui email ke redaksi atau langsung ke email wartawan yang ditugaskan posko peliputan di Humas.

1.4. Kinerja Pegawai dalam Aktivitas Pelayanan Informasi

Kinerja pegawai dan capaian kerja yang selama ini dilakukan dalam aktivitas pelayanan informasi, secara umum di anggap cukup baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Muh. Bahtiar. S, pemred Radar Bone, bahwa :

Radar Bone selama ini memiliki hubungan yang baik dengan humas. Bahkan tidak berlebihan kalau kami mengklaim bahwa Radar Bone selalu didahulukan dalam pelayanan informasi dibanding media lain. Jadi selama ini, kami tidak pernah ada masalah dengan humas

Namun disisi lain memang ada masukan yang diberikan oleh salah satu informan mengenai mengenai kecepatan kerja pegawai dalam memberikan layanan informasi seperti yang dijelaskan oleh Zainal, wartawan Bonepos.com, bahwa :

Kendala yang kami alami selama ini adalah humas belum konsisten dalam akurasi dan kecepatan mengirim berita dan informasi kepada kami. Perlu diketahui oleh humas, bahwa kami portal online yang realtime. Oleh karena itu akurasi dan kecepatan berita sangat kami prioritaskan.

2. Sarana Penunjang

Berbagai sarana sebagai alat bantu kerja yang sehari-hari digunakan oleh petugas pelaksana teknis penyebaran informasi. Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kerja di bagian Humas dan Infokom cukup lengkap. Beberapa perangkat kerja modern seperti komputer, printer, kamera foto, kamera video, server, dan jaringan internet.

Kabag Humas dan Infokom menjelaskan bahwa untuk bisa bekerja lebih efektif tentunya di butuhkan peralatan penunjang kerja yang baik. Jadi pimpinan tidak seharusnya, hanya menuntut staf untuk bekerja maksimal tanpa ada sarana yang dapat membantu mewujudkan hal tersebut Sementara itu secara terpisah, Kasubag Kemitraan Media Massa, menjelaskan mengenai ketersediaan alat dan sarana penunjang kerja Bagian Humas dan Infokom, sebagai berikut :

Untuk fasilitas sudah cukup lengkap. Kami sudah punya jaringan internet. Ada 5 unit

komputer dengan kemampuan yang bagus, 2 unit kamera foto DLSR Nikon dan Canon serta 1 kamera pocket. Untuk memudahkan saat meliput juga sudah disediakan tripot, alat recording dan lain-lain.

3. Dana

Penyusunan anggaran kegiatan pada bagian Humas dan Infokom di lakukan setiap awal tahun. Anggaran tersebut disusun atas dasar rencana kerja yang akan di programkan satu tahun kedepan. Untuk setiap program kerja yang di rencanakan di tentukan besaran anggaran yang dibutuhkan.

Menurut Kabag Humas dan Infokom bahwa kerberhasilan dalam menjalankan program kerja akan sangat tergantung pada perencanaan termasuk didalamnya bagaimana mengelolah dan mengatur anggaran dengan bijak. Berikut kutipan wawancara dengan Kabag Humas dan Infokom yang menjelaskan mengenai pendanaan dan anggaran biaya program kerja Bagian Humas dan infokom.

Anggaran itu disusun berdasarkan program kerja tahunan. Jadi program kerja apa yang akan kami selenggarakan tahun ini sudah tertuang semua dalam rencana kerja tahunan termasuk dengan anggarannya. Jadi itu tidak ada masalah, sepanjang kita dapat mengelolah mengaturnya dengan baik.

PEMBAHASAN

Strategi Operasional Penyebaran Informasi Pada Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone

Strategi penyebaran informasi pada Bagian Humas dan Infokom sekretariat Daerah kabupaten Bone, dilakukan dengan cara mengoptimalkan fungsi tiga subbagian, yaitu subbagian kemitraan media massa, subbagian dokumentasi dan publikasi serta subbagian penyiaran dan informasi.

Tiga subbagian ini mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda dalam penyebaran informasi. Perbedaan tersebut tercermin dari mekanisme kerja yang dilakukan, konten informasi yang dipublikasikan dan media penyebaran informasi yang digunakan. Media penyebaran informasi yang digunakan dapat dikelompokkan yaitu, media internal yang dikelola sendiri oleh Bagian Humas dan Infokom serta media eksternal yang merupakan media mitra kerja, yang terdiri dari media cetak, radio, dan media online.

Tugas subbagian kemitraan media massa dalam penyebaran informasi dilakukan dengan menggunakan saluran informasi media massa. Oleh karena itu kerjasama kemitraan dengan media seperti radio, surat kabar, dan media online, sangat diperlukan. Dalam kerjasama tersebut, subbagian kemitraan media massa berperan dalam dua hal yaitu kerjasama redaksional dan kerjasama non redaksional berupa pemasangan iklan dan advertorial. Kerjasama redaksional dijalankan fokus pada pelayanan informasi melalui release, peliputan kegiatan, konferensi pers, dan wawancara khusus. Sementara kerjasama nonredaksional dilakukan dengan cara penerbitan iklan atau advertorial pada surat kabar serta publikasi *ad lips* dan *live talkshow* melalui radio swasta. Dalam kegiatan penyebaran informasi tersebut subbagian kemitraan media massa lebih menekankan kepada informasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam membangun hubungan dengan media massa, Bagian Humas dan Infokom tidak hanya menerapkan pola hubungan kerja yang formal antar institusi. Hubungan interpersonal dan informal juga sering menjadi solusi alternatif ketika terjadi konflik kepentingan antara media dan pemerintah. Penanganan berita yang terbit dan dianggap mengkritik pemerintah tidak direspon keras oleh Kabag humas dan

Kasubag kemitraan media massa. Jalur persuasif dan diplomasi ditempuh dengan pendekatan personal yang baik. Dengan cara seperti itu, media merasa tidak diintervensi dalam pemberitaannya.

Tugas subbagian dokumentasi dan publikasi dalam penyebaran informasi dilakukan melalui facebook, web site pemerintah dan media luar ruang seperti billboard, baliho, dan spanduk. Dalam pengelolaan penyebaran informasi melalui facebook dan web site pemerintah, kerjasama lintas subbagian dengan kemitraan media massa dilakukan untuk mendapatkan *release* berita dan informasi yang akan dipublikasikan. Untuk publikasi melalui media luar ruang informasi yang disampaikan terbatas pada informasi pemerintahan dan kemasyarakatan. Pemilihan spot penempatan publikasi media luar ruang akan berdampak pada efektivitas informasi yang diterima oleh khalayak.

Sementara sub bagian penyiaran dan informasi, dalam tugas penyebaran informasi bertanggung jawab untuk mengelola radio pemerintah SBB dan menjalankan layanan mobil informasi dan penerangan. Dalam pengelolaan radio SBB selain produksi program, informasi yang dipublikasikan didapatkan melalui *release* dari subbagian kemitraan media massa. Untuk publikasi melalui mobil informasi dan penerangan, konten yang disampaikan lebih kepada informasi pemerintahan dan kemasyarakatan. Efektivitas informasi yang dipublikasikan melalui media mobil informasi dan penerangan ini akan sangat tergantung konstruksi pesan dan pemilihan spot informasi dipublikasikan.

Dalam konsep organisasi Humas, penegasan mekanisme kerja seperti itu sangat penting dilakukan karena akan menunjukkan secara jelas apa yang harus dikerjakan dan kepada siapa harus dipertanggungjawabkan. Mekanisme kerja

yang disusun sedemikian rupa tersebut juga akan memudahkan menentukan hal-hal apa saja yang akan dikerjakan sehingga dalam operasionalisasinya akan menjadi integratif dan terkoordinasi. Hal ini juga menentukan efisiensi kerja yang berarti tujuan organisasi dapat tercapai dengan tenaga, waktu dan biaya yang minimal, sedangkan hasil yang diperoleh optimal.

Mekanisme kerja akan mempermudah dalam melakukan perencanaan komunikasi yang baik. Menurut Hafied Changara (2013) Perencanaan komunikasi yang baik itu harus memberi manfaat dalam hal ; memberi fokus terhadap pekerjaan yang akan dilaksanakan; membantu untuk menentukan prioritas; menjadi pegangan untuk selalu berada dalam tataran perencanaan dan pengendalian; membantu dalam mendapatkan sumber daya manusia untuk mendukung implementasi program dan memproteksi kita dari kebiasaan mengerjakan hal-hal yang bersifat mendesak pada saat-saat terakhir.

Dalam pelaksanaannya, Bagian Humas dan Infokom mendistribusikan tugas dan tanggung jawab pada masing-masing subbagian yang ada. Subbagian kemitraan media massa terfokus pada kegiatan menjalin komunikasi dengan wartawan yang bertugas (posting) di kantor Pemerintah Kabupaten Bone. Komunikasi kepada pemimpin redaksi, redaktur media massa dan wartawan terjalin cukup baik dalam konteks formal dan informal. Bagian Humas dan Infokom membangun hubungan yang bersifat kelembagaan dan personal. Namun dalam berbagai kegiatan media relation Bagian Humas dan Infokom, memang lebih banyak melaksanakannya secara informal misalnya undangan peliputan, konferensi pers dan wawancara disampaikan melalui pesan BBM. Kemudian publikasi pemerintahan berita yang bersifat negatif tidak direspon melalui hak jawab, melainkan lebih kepada

pendekatan personal dengan pemimpin redaksi atau wartawan yang meliput.

Menjalin hubungan dengan media massa (mass media relations), menurut Onong Uchjana Effendy (2002) mengandung makna terbinanya hubungan kepala humas dengan orang-orang media massa seperti redaktur surat kabar dan majalah, wartawan radio, atau reporter televisi agar segala sesuatu yang menyangkut penyebaran informasi kepada publik ekstern berjalan lancar.

Dalam konteks Public Relations hal ini sejalan dengan teori relationship management. Teori ini terkait dengan fungsi dasar public relations, yaitu aktivitas komunikasi yang menghubungkan organisasi dan publik. Teori ini fokus membahas proses manajemen relasi antara organisasi dan publiknya, internal maupun eksternal, karenanya teori ini juga dikenal sebagai pusat atau inti Public Relations. Berkaitan dengan teori tersebut dalam hal pelayanan komunikasi dan informasi kepada media, Bagian Humas Dan Infokom Setda Bone telah menjalankan kegiatan-kegiatan publisitas melalui aktivitas komunikasi yang terencana dan mekanisme kerja yang jelas.

Teori relationship management menganggap manajemen relasi yaitu fungsi sentral public relations. Ketiga subbagian pada bagian Humas dan Infokom menjalankan fungsi manajemen relasi pada tataran tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Komunikasi ditempatkan sebagai alat untuk membangun relasi, dan program dievaluasi berdasarkan dampaknya pada relasi antara organisasi dan publik. Karena itu, keberhasilan program ditentukan kualitas organisasi Public Relations. Pada paradigma fungsional, komunikasi dianggap sebagai fungsi sentral public relations. Dapat diartikan bahwa produksi dan penyebaran pesan terpusat dan

ditentukan oleh aktivitas public relations. Ukuran keberhasilan ditentukan oleh banyaknya pesan yang diproduksi dan jumlah pesan yang dimuat di media massa (Ledingham, dalam Kriyantono 2014). Dengan kata lain, teori relationship management mengubah fokus bahasan public relations dari komunikasi ke relasi, dengan komunikasi berperan sebagai alat inisiasi, mengembangkan, dan memelihara organisasi PR.

Dalam proses relasi terdapat pertukaran persepsi, atribut, dan identitas yang berbeda, dan antara organisasi dan publik dimungkinkan saling memengaruhi. Tetapi proses pertukaran ini tetap diimbangi semangat empati, kesepahaman, dan berusaha saling menguntungkan. Menurut Ledingham (2005), kebersamaan dalam kesepahaman dan mencapai keuntungan antara organisasi dan publik dapat menciptakan: relasi jangka panjang, persepsi publik yang positif, dan dukungan publik.

Implementasi Pemilihan Media Penyebaran Informasi Pada Bagian Humas Dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone

Media yang digunakan oleh Bagian Humas dan Infokom dalam penyebaran informasi secara umum diklasifikasikan dalam dua bagian, yaitu media eksternal dan media internal.

Media eksternal terdiri dari surat kabar, radio swasta dan web portal berita www.bonepos.com. Media internal yang digunakan adalah radio Suara Bone Beradat, web site pemerintah www.bone.go.id, facebook humas setda Bone, billboard, baliho, spanduk dan mobil informasi / penerangan.

Penyebaran informasi melalui media external, menjadi tanggung jawab sepenuhnya sub bagian kemitraan media massa. Sementara media internal seperti

media luar ruang, facebook dan web site pemerintah di kelolah oleh subbagian dokumentasi dan publikasi. Untuk Radio pemerintah SBB dan Mobil Informasi dan penerangan di kelolah oleh subbagian penyiaran dan informasi.

Dari penelitian didapatkan gambaran bahwa pemilihan media penyebaran informasi pada Bagian Humas dan Infokom lebih banyak menggunakan media cetak khususnya surat kabar harian. Dominasi penggunaan surat kabar harian di sebabkan oleh kemampuan media tersebut untuk mengelaborasi beberapa sumber informasi sehingga berita yang disajikan menjadi jauh lebih menarik dari media manapun. Surat kabar harian cenderung menyajikan berita lebih update, aktual, dalam dan tuntas. Bahkan untuk berita yang menarik dan investigatif biasanya akan terbit secara kontinue dalam beberapa hari. Kenyataan tersebut memposisikan media ini dapat dengan mudah menarik respon pembaca untuk mengetahui lebih dalam informasi yang disajikan.

Untuk pengelolaan hubungan dengan media massa Bagian Humas dan Infokom menempatkan subbagian kemitraan media massa dalam kapasitas tersebut. Untuk memaksimalkan penyebaran informasi melalui media surat kabar, subbagian kemitraan media massa tidak hanya menjalin kerjasama redaksional saja. Melainkan untuk beberapa media lokal dan regional seperti Radar Bone, Tribun Bone, Harian Fajar, Tribun Timur, Seputar Indonesia, dan harian Inilah Sulsel, Bagian Humas dan Infokom menjalin kerjasama iklan dan advetorial dengan sistem kontrak tahunan. Dalam masa kontrak kerjasama tersebut berbagai informasi pemerintah kabupaten dapat publikasikan secara rutin. Sementara media surat kabar yang lain, tidak terikat kontrak kerja sama iklan tahunan, namun tetap digunakan sebagai media publikasi dengan penerbitan

publikasi advertorial dan iklan dalam waktu tertentu.

Pemilihan media surat kabar harian sebagai penyebaran informasi, sejalan dengan teori use and gratification. Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan teori ini. Teori uses and gratifications mengatakan bahwa penggunaan media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Pengguna media berusaha

untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya, dalam teori uses and gratifications ini diasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Kebutuhan Bagian Humas dan Infokom adalah menyebarkan informasi kepada khalayak. Kemudian surat kabar sebagai media massa, diasumsikan sebagai media yang memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kebutuhan Bagian Humas dan Infokom dalam menyebarkan informasi. Dalam teori uses and gratifications ditegaskan bahwa audience itu aktif dalam memilih media mana yang harus pilih untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini lebih menekankan pada pendekatan manusiawi didalam melihat media, artinya manusia itu memiliki otonomi atau wewenang untuk memperlakukan media.

Surat kabar sebagai media informasi sangat tepat digunakan dalam penyebaran informasi pemerintahan karena memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan yang dimiliki antara lain: jangkauan yang lebih luas, mampu menyajikan materi yang akurat dan kompleks, memberikan kesempatan kepada pembaca untuk membaca berulang-ulang, waktu yang digunakan fleksibel sehingga memberikan pengaruh yang lebih kuat kepada pembacanya, serta muatan informasi yang disampaikan bersifat local content.

Kecenderungan penggunaan media surat kabar ini, didasarkan atas pertimbangan keuntungan-keuntungan penggunaan media massa dalam sosialisasi kebijakan pemerintahan. Pendapat ini sama dengan pendapat yang dikatakan Hornik dalam Cangara (2005), tentang peran komunikasi khususnya media massa untuk mendukung program-program pembangunan tak terkecuali informasi pemerintahan antara lain: 1) sebagai penyebarluasan informasi yang dapat menjangkau masyarakat lebih banyak; 2) terciptanya pembangunan kelembagaan tanpa rintangan birokrasi dan transoaransi ; 3) membantu pemerintah dalam memecahkan masalah keterbatasan pendidikan; 4) memudahkan pengorganisasian persoalan yang rumit dan menyenangkan dalam pemberian layanan; 5) memiliki potensi untuk meratakan informasi kepada masyarakat; 6) mempercepat interaksi melalui saluran-salurannya; 7) memiliki kredibilitas dimata masyarakat, karena program siaran dan informasinya disusun oleh lembaga yang memiliki daya selektivitas tinggi; 8) meningkatkan umpan balik yang lebih cepat kepada masyarakat untuk lebih berani berbicara dan mengemukakan kehendak dan aspirasinya kepada sumber yang lebih kompeten; 10) menciptakan saling ketergantungan antar warga dan menjadi fasilitator dalam pemupukan integrasi bangsa.

Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Operasional Penyebaran Informasi Pada Bagian Humas Dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone

Berbagai faktor yang dihadapi Bagian Humas dan Infokom Setda Kabupaten Bone dalam menyebarkan Informasi, telah memberikan dampak secara kelembagaan dalam membangun citra pemerintahan. Faktor berpengaruh yang dapat

dikemukakan sebagaimana tergambarakan lewat hasil peneitiian adalah sumber daya manusia, sarana dan dana.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pada dasarnya sarana dan prasarana komunikasi serta ketersediaan anggaran kegiatan telah mendukung terlaksananya kegiatan penyebaran informasi. Sarana berupa komputer, jaringan internet, memberikan kemudahan kepada reporter dan fotografer dalam mengirim release/foto berita kepada media. Melalui kelengkapan sarana tersebut pula berbagai pengelolaan media publikasi seperti www.bone.go.id dan facebook Humas setda Bone dapat di optimalkan. Dukungan kamera foto dengan spesifikasi yang baik diakui oleh fotografer sangat membantu dalam menghasilkan foto yang berkualitas. Selain itu berbagai fasilitas yang disediakan Bagian Humas dan Infokom pada dasarnya sudah memadai, hanya di butuhkan perawatan yang rutin agar sarana dan prasarana yang ada dapat selalu dalam kondisi baik dan siap pakai.

Sementara itu untuk sumber pendanaan kegiatan, ditetapkan berdasarkan sinergitas antara program kerja dan kebutuhan anggaran

melalui mekanisme rencana kerja Bagian Humas dan Infokom. Sehingga semua kegiatan yang di programkan di tahun berjalan ditetapkan sesuai dengan usulan rencana program kerja dan anggarannya. Lima program kegiatan yang dicanangkan Bagian Humas dan Infokom tahun 2015, semuanya terkait dengan pengembangan komunikasi dan penyebaran informasi. Kelima program kegiatan tersebut menyerap anggaran sebesar 2,4 milyar dari APBD.

Komitmen Bagian Humas dan Infokom dalam memaksimalkan fungsi penyebaran informasi dengan memperhatikan ketersediaan sarana penunjang kerja dan pendanaan kegiatan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung

kelancaran dan realisasi program kerja . Manajemen organisasi melalui pelaksanaan fungsi dan tugas masing-masing subbagian serta kejelasan distribusi peran yang diemban oleh petugas pelaksana teknis penyebaran informasi sangat membantu dalam berjalannya fungsi organisasi.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia (SDM) tetap merupakan faktor utama yang berpengaruh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan reporter petugas peliputan Bagian Humas dan Infokom dalam menyusun release dan berita belum memenuhi standar media secara umum. Kemampuan reporter Bagian Humas dan Infokom hanya sampai pada tingkat penulisan berita yang memenuhi kaidah 5 w + 1 H. Oleh karena itu seringkali release yang terbit pada media merupakan hasil pengembangan wartawan untuk menyajikan berita yang lebih menarik dengan melakukan penggalan fakta dan data yang lebih lengkap. Kenyataan tersebut bisa saja mengakibatkan berita yang terbit tidak lagi berorientasi pada pencitraan pemerintah.

Selain itu menurut penilaian media, bahwa reporter petugas peliputan kurang kreatif dalam menyajikan berita. Release berita yang dikirim ke redaksi cenderung mengangkat informasi seremonial kegiatan pemerintah saja. Oleh karena itu berita yang dikirim harus diolah kembali redaksi untuk membuat kemasan berita menjadi lebih menarik untuk pembaca.

Kebiasaan reporter untuk mengirim release dalam bentuk buket berita memang efektif jika dilihat dari sisi kecepatan informasi dapat di publikasikan melalui media online. Namun, pada kenyataan, bahwa berita yang terbit sepenuhnya di susun redaksi, data dan informasi dari release humas hanya dijadikan sebagai data pendukung dan pelengkap saja.

Dalam penelitian ini pula ditemukan kondisi bahwa kebutuhan akan tambahan

pelaksana peliputan seperti reporter dan fotografer masih diperlukan. Kuota beban kerja yang berlebihan mengakibatkan diwaktu-waktu yang padat kegiatan, liputan tidak bisa tercover dengan baik. Bahkan sebagai langkah antisipasi untuk liputan, fotografer harus meliput dan menyusun berita sebagai bahan release. Situasi seperti ini tentunya kurang baik untuk jalannya suatu fungsi organisasi. Untuk hasil output yang baik seharusnya setiap pekerjaan dilakukan oleh yang spesifik memahami dan ahli dibidang tersebut.

Dalam teori kompetensi Interpersonal Public Relations di jelaskan bahwa fungsi publik relations sebagai manajerial maupun teknisi komunikasi menuntut penguasaan kompetensi tertentu. Karena bidang pekerjaannya mencakup manajemen komunikasi, maka kompetensi komunikasi merupakan modal dasar yang harus dimiliki praktisi, seperti penguasaan dan pengaplikasian teori komunikasi.

Dalam hal ini SDM yang ada pada bagian Humas dan Infokom tidak memiliki latar belakang keilmuan dibidang komunikasi khususnya Humas dan jurnalistik. Kemampuan dan skill yang dimanfaatkan selama ini di peroleh melalui pendidikan informal seperti diklat, bimtek dan lain-lain. Dijelaskan effendi dalam rahmita, (2014) bahwa secara teoritis sarjana komunikasi memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kehumasan dibanding sarjana dari disiplin ilmu berbeda.

Menurut teori kompetensi interpersonal ini, pengetahuan, skill, dan motivasi peserta komunikasi merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi penilaian terhadap penampilan dan kompetensi. Karena public relations memiliki dua peran, yaitu sebagai manajerial dan teknisi komunikasi, maka ketiga faktor ini juga memengaruhi kompetensi manajerial dan teknisi. Peran teknisi terkait dengan fungsi produksi pesan melalui media komunikasi, seperti *press*

release, newsletter, atau majalah internal. Peran manajerial terkait dengan analisis dan perencanaan strategis komunikasi.

KESIMPULAN

Strategi operasional penyebaran informasi pada Bagian Humas dan Infokom Sekretariat Daerah Kabupaten Bone dilakukan melalui mekanisme kerja yang terintegrasi dengan menerapkan distribusi tugas dan fungsi kepada subbagian kemitraan media massa, subbagian dokumentasi dan publikasi dan subbagian penyiaran dan informasi.

Pemilihan surat kabar harian sebagai media yang diutamakan dalam penyebaran informasi didasarkan pada pertimbangan bahwa media surat kabar merupakan media yang familiar dan banyak dibaca oleh masyarakat Kabupaten Bone.

Dalam menunjang aktivitas produksi dan penyebaran informasi pemerintah, faktor ketersediaan dana dan sarana kerja yang ada pada Bagian Humas dan Infokom dinilai dapat mendukung pelaksanaan kegiatan penyebaran informasi, sementara sumber daya manusia dinilai dapat menghambat khususnya dalam pelaksanaan aktivitas media relation.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, kebijakan Publik, dan Ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada media group: Jakarta
- Cangara, Hafied .2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss) : Jakarta
- Cangara, Hafied .2013. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Perss): Jakarta
- DPR, Undang Undang Nomor 14. 2008. *Keterbukaan Informasi Publik, Jakarta*

- Djaja, Danan. 1985. *Peranan Humas dalam Perusahaan*. Alumni: Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilan belas. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Harun H. Rochayat & Ardianto Elvinaro Effendy. 2012. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Cetakan kedua. PT Raja grafindo Perkasa: Jakarta.
- Kriyantono , Rachmat, 2008. *PR Writing : Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Kriyantono , Rachmat , 2014. *Teori Public Relations Perpective Barat dan Lokal, Aplikasi Penelitian dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Menteri Dalam Negeri RI, 2011, *Pedoman pelaksanaan tugas kehumasan di lingkungan kementerian dalam negeri dan pemerintah daerah* : Jakarta.
- Rachmadi, F. 1994. *Public Relation Dalam Teori dan Praktek*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Etika Kehumasan, Konsepsi dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Saleh, Rahmita. 2014. *Analisis Pengetahuan Jurnalistik Pegawai Biro Humas dan Protokol Kantor Gubernur Propinsi Sulsel Dalam Pemberian Pelayanan Komunikasi dan Informasi Kepada Media* : Makassar.
- Wardhani Diah . 2008, *Media relations, Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.